

DESKRIPSI KEVALIDAN LKPD BERBASIS MASALAH PADA MATERI SPLDV KELAS VIII SMP

Denis Andrian¹, Febrian², Linda Rosmery Tambunan³
Denisandrian61@gmail.com

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The lack of use of teaching tools and materials that are able to stimulate students in practicing mathematical abilities can cause students' abilities to not develop properly and optimally in learning mathematics at school, so it is necessary to develop teaching materials that can improve the ability and activeness of participants so that students in doing a problem solving. This study aims to develop students' work by applying a valid problem-based learning model to train students' abilities. This research is a Research and Development (R&D) research with the type of 4D development (Define, design, development, spread), due to the pandemic so it is not possible to go to school, so this decision was decided only to get product validity. The data analysis technique used was quantitative and qualitative by using a questionnaire. The instrument used is a validation sheet by experts.

The data obtained is qualitative data, then converted into quantitative data using index numbers. The results showed that the product in the form of problem-based worksheets met the criteria with an average of 69.25% consisting of 72.60% from material experts, 68.50% from linguists, and 65.12% from media experts, processing this data using the technique of Mr. From the results obtained from the experts, the resulting product category in the form of problem-based worksheets is valid. So this product deserves to be tested in schools.

Keyword: Development, LKPD, Problem Based Learning

I. Pendahuluan

Dalam menuntun pendidikan menuju arah yang lebih baik, pemerintah membuat sebuah pedoman pembelajaran yaitu kurikulum. Definisi kurikulum yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, yaitu “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dari Peraturan Bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pasal 2 ayat 1 dan 3, kurikulum yang berlaku pada sekolah tingkat dasar dan tingkat menengah adalah Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan tersebut adalah matematika. Hal ini menegaskan

bahwa matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di hampir setiap jenjang pendidikan (TK, SD, SMP, SMA, Universitas). Matematika memiliki peran penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peran matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelajaran matematika sangat penting untuk dipelajari. Dalam pembelajaran matematika peserta didik diharuskan untuk aktif dalam mencari dan memecahkan suatu permasalahan. Maka dari itu para pendidik harus bisa memaksimalkan kegiatan proses belajar dan mengajarnya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, meningkatkan proses berpikir peserta didik, dan menimbulkan minat belajar para peserta didik. Sejalan dengan Permendikbud No. 58 Tahun 2016 disebutkan bahwa pembelajaran matematika dilakukan untuk mencapaitujuan yang ideal.

Dari hasil observasi peneliti, saat ini banyak para pendidik yang masih menggunakan metode pembelajaran satu arah, yaitu metode ceramah dalam mengajar para peserta didiknya. Sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut kurang tersampaikan, yang mengakibatkan peserta didik lambat menangkap materi yang diajarkan para pendidik. Dikarenakan itu metode ceramah tidak lagi efektif dalam digunakan dalam proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar menjadi efektif, sehingga tujuan dari proses belajar mengajar itu tercapai, para pendidik harus dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dan menyenangkan. Permasalahan yang sering terjadi di sekolah itu, pendidik kurang mempersiapkan perangkat belajar, seperti LKPD. Biasanya pendidik hanya mengandalkan buku teks sebagai panduan proses pembelajaran, jikapun menggunakan LKPD kebanyakan pendidik tidak membuat LKPD itu terlihat menarik, sehingga minat belajar peserta didik tidak tumbuh dalam pembelajaran tersebut. Menurut Termudi (2008) bahwa pergeseran cara pandang matematika akan berpengaruh terhadap cara penyampaian matematika kepada para peserta didik. Menurut Prastowo (2015:204) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang mesti dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada KD yang harus tercapai. Menurut Maimunah (2019: 134) fakta dilapangan menunjukkan bahwa buku merupakan bahan ajaru utama dalam memfasilitasi pembelajaran. Oleh karena itu, perlunya pengembangan LKPD yang dapat menarik minat belajar para peserta didik, sehingga dapat mengoptimalkan kinerja otak kiri dan otak kanan dalam pembelajaran, dengan begitu para peserta didik lebih merasa tertantang untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam pengembangan LKPD diperlukan juga pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga dapat mengoptimalkan daya kemampuan otak para peserta didik, agar dapat mengkaitkan suatu konsep ke konsep yang lain dalam pembelajaran matematika.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh PilGafur tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Base Learning (PBL)* Pada Materi Sistem Persamaan Linear dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas X SMKN 4 Padang”. Perbedaan yang sangat tampak yaitu pada objek penelitiannya yaitu objek yang penelitian relevan menggunakan siswa kelas X sementara penelitian yang peneliti lakukan untuk siswa kelas VIII.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan bahan ajar yang berupa lembar kerja peserta didik berbasis masalah, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kevalidan lembar kerja peserta didik berbasis masalah untuk kelas VIII? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan lembar kerja peserta didik berbasis masalah.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan instrumen berupa lembar validasi ahli. Aspek yang dinilai yaitu aspek materi, bahasa dan media.

Penilaian dari aspek materi bertujuan untuk menilai materi yang disajikan apakah sudah sesuai dengan KD dan indikator. Penilaian dari aspek bahasa yaitu untuk melihat bahasa yang digunakan apakah sudah sesuai KBBI dan EYD serta untuk melihat kejelasan tujuan. Penilaian dari aspek media yaitu untuk melihat penggunaan warna dan kejelasan tujuan penggunaan font, warna, gambar, dan juga untuk menilai ketertarikan yang disajikan oleh produk yang dikembangkan.

Teknik Analisis data yang diterapkan yaitu uji validitas pada lembar validasi para ahli, menggunakan skala likert interval 1 sampai 5 sesuai penskoran menurut widyoko (2017:115).

Tabel 1. Penskoran Lembar Validasi

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Cukup (K)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Data yang didapat dari hasil lembar validasi para ahli berupadata ordinal. Menurut Ningsih dan Dukalang (2019: 44), data ordinal tidak dapat dijumlahkan untuk mencari rata-rata, dengan demikian, dari data ordinal harus diubah menjadi data interval. Untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif yaitu dengan pemberian skor kesetiap katagori untuk setiap itemnya izzati (2017: 40).

Adapun interval kevalidan dapat dilihat dari tabel berikut berdasarkan adaptasi dari Azizah, dkk.(2018: 19);

Tabel 2. Interval Persentase Kevalidan

Interval Persentase	Keterangan
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Valid
$60\% < x \leq 80\%$	Valid
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup Valid
$20\% < x \leq 40\%$	Tidak Valid
$0\% < x \leq 20\%$	Sangat Tidak Valid

III. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian validasi para ahli. Aspek-aspek yang dinilai meliputi aspek materi, bahasa dan media. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan peneliti. Adapun hasil validasi para ahli adalah sebagainberikut:

1) Hasil Validasi Ahli Materi

Penilaian ahli materi pada produk peneliti dilakukan oleh 2 orang yang terdiri dari 1 dosen matematika dan 1 guru matematika SMKN 2 Tanjungpinang. Berikut adalah tabel hasil validasi ahli materi.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Pernyataan	Skor Kategori				
	SKS	KS	C	S	SS
1	0	0	4	0	5
2	0	0	0	4	5
3	0	0	0	4	5
4	0	0	0	0	9
5	0	0	0	4	5
6	0	0	0	9	0
7	0	0	0	9	0
8	0	0	0	9	0
9	0	0	4	5	0
10	0	0	0	0	9
11	0	0	0	4	5
12	0	0	0	4	5
13	0	0	0	5	0
14	0	0	0	4	5
15	0	0	0	4	5
16	0	0	0	4	5
17	0	0	0	9	0
18	0	0	4	5	0
Total Jumlah Skor	162				
Rata-rata(%)	72,60				
Kategori	Valid				

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata persentase yang diperoleh dari kedua ahli materi sebesar 72,60% dengan kategori valid.

2) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Penilaian ahli materi pada produk peneliti dilakukan oleh 2 ahli yang terdiri dari 1 dosen pendidikan Bahasa UMRAH dan 1 guru matematika SMAN 1 Bintan Timur. Berikut adalah tabel hasil validasi ahli Bahasa.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Pernyataan	Skor Kategori				
	SKS	KS	C	S	SS
1	0	0	0	4	5

2	0	0	0	0	9
3	0	0	0	4	5
4	0	0	0	9	0
5	0	0	0	9	0
6	0	0	0	9	0
7	0	0	4	5	0
8	0	0	0	9	0
9	0	0	0	9	0
10	0	0	0	9	0
11	0	0	0	9	0
12	0	0	0	0	9
Total Jumlah Skor				108	
Rata-rata(%)				68,50	
Kategori				Valid	

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata persentase yang diperoleh dari kedua ahli bahasa sebesar 68,50% dengan kategori valid.

3) Hasil Validasi Ahli Media

Penilaian ahli media pada produk peneliti dilakukan oleh 2 ahli yang terdiri dari 1 guru matematika SMKN 2 Tanjungpinang dan 1 guru matematika SMAN 1 Bintang Timur. Berikut adalah tabel hasil validasi ahli media.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

Pernyataan	Skor Kategori				
	SKS	KS	C	S	SS
1	0	0	0	0	9
2	0	0	0	9	0
3	0	0	0	4	5
4	0	0	0	4	5
5	0	0	0	9	0
6	0	0	0	9	0
7	0	0	4	9	0
8	0	0	0	4	5
9	0	0	0	9	0
10	0	0	4	5	0
11	0	0	9	9	0
Total Jumlah Skor				99	
Rata-rata(%)				65,12	
Kategori				Valid	

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata persentase yang diperoleh dari kedua ahli media sebesar 65,12% dengan kategori valid.

Dari hasil validasi ahli bahasa, ahli materi dan ahli media dengan rata-rata yang didapatkan



diatas tadi, dapat dinyatakan bahwa produk yang dikembangkan oleh peneliti berkatagori valid.

Berikut ini adalah tampilan dari LKPD yang dikembangkan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah bismillah, Alhamdulillah dan syukur penulis pujiatkan kehadiran Allah SWT dengan aidha-nya kegiatan penyusunan LKPD yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yang mana pada akhirnya dapat terselesaikan. Penulis menyusun LKPD ini ditujukan untuk menjadi panduan para peserta didik SMA kelas VIII dalam pembelajaran matematika terkininya pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

LKPD ini ditujukan pada bagaimana peserta didik bisa belajar mandiri dengan melaksanakan sintaki-sintaki yang ada pada model pembelajaran berbasis masalah. Sehingga LKPD ini diharapkan dapat memotivasi para peserta didik untuk belajar matematika serta dapat memberikan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari terkait materi pembelajaran LKPD ini. Sehingga dengan bahasa sederhana mungkin agar mudah dipahami oleh para peserta didik sehingga mampu menimbulkan minat belajar mandiri.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan LKPD ini. Penulis menyadari bahwa pasti terdapat kekurangan pada LKPD ini. Tapi penulis juga berharap semoga pembuatan LKPD dapat memberi manfaat dalam pembelajaran yang baik dan inovatif.

DAFTAR ISI

Pengetahuan	• Lembar Judul	
Pengetahuan	• Kata Pengantar	
Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Metode Substitusi	• Permasalahan 1	1
	• Evaluasi	3
Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Metode Campuran	• Permasalahan 1	11
	• Evaluasi	14
Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Metode Campuran	• Permasalahan 1	17
	• Evaluasi	19
Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Grafik	• Permasalahan 1	21
	• Evaluasi	24
Simpulan dan Saran	• Simpulan	30
	• Saran	30
Latihan Soal	• Latihan Soal	30
	• Biodata Penulis	34

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2. Mengelolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teoretis
Kompetensi Dasar	Indikator Pengetahuan Kompetensi
3.5 Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dan penyelesaiannya.	3.5.1 Membuat dan mengidentifikasi bentuk dan sistem persamaan linear dua variabel 3.5.2 Menunjukkan perbedaan persamaan linear dua variabel dengan sistem persamaan linear dua variabel 3.5.4 Menunjukkan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	4.5.1 Membuat model matematika dari masalah sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel 4.5.2 Menyelesaikan model matematika dari masalah sehari-hari dengan pemodelan sistem persamaan linear dua variabel 4.5.3 Menunjukkan himpunan penyelesaian dari SPLDV

Tujuan Pembelajaran
 Dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan model berbasis masalah, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan interaksi matematis dan komunikasi antar peserta didik, serta mampu membuat mendefinisikan, menyelesaikan dan mampu menentukan himpunan penyelesaian dari Sistem Persamaan dua Variabel.

Gambar 4 KD, KI, indikator, tujuan pembelajaran

Permasalahan 1

Sebuah toko menjual berbagai macam peralatan sekolah. Fachat dan Andini ingin membeli di toko tersebut. Fachat membeli 5 buku dan 3 pena seharga Rp21.000,00. Sementara Andi membeli 4 buku dan 4 pena seharga Rp20.000,00. Berapakah harga satu buku dan satu pena?

Analisis Permasalahan

Diketahui:
 • Fachat membeli _____ buku dan _____ pena seharga Rp21.000,00.
 • Andi membeli 4 buku dan 4 pena seharga Rp _____.

Berapakah harga sebuah buku dan pena?

Langkah 1: Melistrikkan permasalahan!
 • x = Buku
 • y = Pena

Langkah 2: Membuat model matematika.
 • Fachat membeli _____ buku dan _____ pena seharga Rp21.000,00
 $\dots x + 3y = \text{Rp } 21.000,00$ (1)
 • Andi membeli 4 buku dan 4 pena seharga Rp _____
 $4x + 4y = \text{Rp } \dots$ (2)

Langkah 3: Menyelesaikan persamaan (1) dan (2)

$$\begin{aligned} \dots x + 3y &= \text{Rp } 21.000 \times 4 \rightarrow \dots x + 12y = \text{Rp } \dots \\ 4x + 4y &= \text{Rp } \dots \times 3 \rightarrow 12x + 12y = \text{Rp } \dots \\ \hline \dots x &= \text{Rp } \dots \\ x &= \text{Rp } \dots \end{aligned}$$

Substitusi

$$\begin{aligned} \dots x + 3y &= \text{Rp } 21.000 \times 4 \rightarrow \dots x + 12y = \text{Rp } \dots \\ 4x + 4y &= \text{Rp } \dots \times 5 \rightarrow 20x + 20y = \text{Rp } \dots \\ \hline y &= \text{Rp } \dots \\ y &= \text{Rp } \dots \end{aligned}$$

Jawab:
 • Jadi, harga masing-masing buku dan pena adalah Rp _____ dan Rp _____.

Gambar 5 Materi Pembelajaran

Evaluasi

Untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan abad 21 berikut:

Kerjakanlah aktivitas di bawah ini dengan mengisi jawaban yang tepat pada kolom dengan menentukan nilai x dan y dari persamaan berikut ini.

1) $5x + y = 8$ dan $2x + 2y$

Penyelesaian:

2) $2x + 4y = 240$ dan $x + 5y$

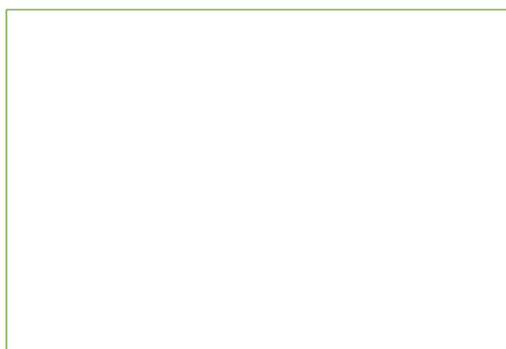
Penyelesaian:

3) $4x + y = 900$ dan $5x + 6y = 1600$

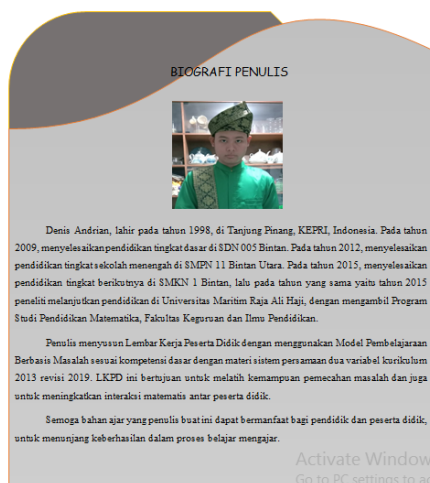
Penyelesaian:

Gambar 6 Latihan Soal

Setelah mempelajari materi ini, apa yang kalian dapat simpulkan dari masing - masing metode?



Gambar 7 Kesimpulan



Gambar 8 Biografi Penulis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMP. Menurut Astuti dan Febrian (2019: 20) pendidikan dalam bidang pembelajarannya harus mampu beradaptasi. Sejalan dengan Febrian dan Astuti (2018) Pada dasarnya pembelajaran matematika yang ideal adalah dengan mengerjakan matematika itu sendiri. Tujuan dibuatnya LKPD menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ini agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga untuk meningkatkan komunikasi antar peserta didik. LKPD ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari tahap define (Pendefinisian), tahap design (Perancangan) dan tahap development (Pengembangan), penelitian ini tidak sampai ke tahap *disseminate* (penyebaran) dikarenakan keterbatasan situasi pandemi, dijelaskan oleh (Mulyatiningsih, 2011:145) bahwa penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Penelitian pengembangan pembelajaran berupa

LKPD dengan model pembelajaran berbasis masalah ini hanya dikembangkan melalui aspek kevalidan saja.

Kevalidan dari segi materi ini validator ahli akan berfokus kepada materi yang disajikan dalam LKPD ini, lalu pada segi bahasa validator ahli akan melihat bahasa yang digunakan apakah sudah baik dan standar kaedah penulisan yang baik dan benar, lalu dari segi media, validator ahli akan berfokus kepada penampilan atau bentuk LKPD ini apakah dapat menarik perhatian para peserta didik atau tidak. Dari hasil yang diperoleh dari perhitungan statistika deskriptif LKPD ini berkriteria valid, dengan memperoleh nilai rata-rata 69,25 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya LKPD yang dikembangkan oleh peneliti sudah memenuhi syarat, serta menjawab rumusan masalah penelitian pengembangan ini.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa telah dikembangkan produk berupa lembar kerja peserta didik yang valid. Lembar kerja peserta didik yang valid diperoleh berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Dari segi kevalidan, pengembangan lembar kerja peserta didik ini memenuhi kategori valid.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, rata-rata dari aspek materi 72,60% dengan kategori valid, aspek bahasa dengan rata-rata 68,50% dan aspek media dengan rata-rata 65,12% dan didapat rata-rata keseluruhan sebesar 68,74% dengan begitu LKPD yang dikembangkan oleh peneliti berkriteria Valid.

V. Daftar Pustaka

- Azizah, Z. F., Kusumaningtyas, A. A., & Anugraheni, A. D. (2018). Validasi preliminary product fung-cube pada pembelajaran fungi untuk siswa sma. *Jurnal Bioedukatika*, 6(1), 15–21.
- Astuti, P., & Febrian. (2019). Diseminasi online multimedia pembelajaran matematika yang dikembangkan menggunakan videoscribe. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 19-24
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah RI No.19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas.
- Febrian, F., & P. Astuti (2018). The RME Principles on Geometry Learning with Focus of Transformation Reasoning through Exploration on Malay Woven Motif, (2004). <https://doi.org/10.12973/tused.10254a>

- Gafur, Pil. (2015). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem based Learning (PBL) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Siswa Kelas X SMKN 4 Padang*. STKIP PGRI Sumatra Barat
- Izzati, N. (2017). Penerapan pmr pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa smp. *Jurnal Kiprah*, 5(2), 30–49.
- Maimunah. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis realistic mathematics education dengan konteks kemaritiman untuk peserta didikSMA kelas XI. *Jurnal Gantang*, 4(2),133-142. <https://doi.org/10/31629/jg.v4i2.1530>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analisis regresi linier berganda. *Jambura Journal Of Mathematics*, 1(1), 43–53.
- Prastowo,A.(2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*(7th ed).Yogyakarta: Diva Press
- Tarmudi. (2008). *Landasan Teori Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika (pradigma eksploratif dan invetigatif)*. Jakarta : Leuser Cita Pustaka.

VI. Ucapan Terimakasih

Terimakasih Kepada Seluruh Validator yaitu Ibu Sindy Arilitia, S.Pd., M.Pd Bapak Assist. Prof Dr. Dody Irawan, M.Pd., M.Hum dan kepada teman peneliti yang sekarang telah menjadi guru Dafit, S.Pd dan Rendra Adjie Prawira, S.Pd yang telah mau meluangkan waktunya untuk menjadi validator peneliti, masukan dan saran sangat berharga dari para validator yang dimana semua itu demi tercapainya kevalidan produk yang peneliti kembangkan.